

**PELATIHAN MODERASI BERAGAMA, DEEP LEARNING DAN PEMANFAATAN TIK
BAGI GURU MAN 1 MUARO JAMBI DALAM MEWUJUDKAN PEMBELAJARAN
INOVATIF**

**TRAINING ON RELIGIOUS MODERATION, DEEP LEARNING AND ICT USE FOR
TEACHERS AT MAN 1 MUARO JAMBI IN REALIZED INNOVATIVE LEARNING**

**Reli Handayani¹, Ilham Falani², Tubagus Zam Zam Al Arif³, Mukhlash Abrar⁴,
Ervan Johan Wicaksana⁵, Nunung Fajaryani⁶**

^{1,3,4,6} English Education Study Program, Universitas Jambi, Jambi, Indonesia

² Mathematics Education Study Program, Universitas Jambi, Jambi, Indonesia

⁵ Biology Education Study Program, Universitas Jambi, Jambi, Indonesia

*email : reli_handayani@unja.ac.id

Abstrak: Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan kompetensi guru MAN 1 Muaro Jambi dalam mengintegrasikan nilai-nilai moderasi beragama, pendekatan Deep Learning, serta pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) dalam pembelajaran inovatif. Latar belakang kegiatan ini berangkat dari pentingnya menanamkan sikap toleransi, berpikir kritis, dan adaptasi terhadap perkembangan teknologi dalam proses pendidikan abad ke-21. Metode pelaksanaan menggunakan pendekatan partisipatif dan kolaboratif melalui tahapan analisis kebutuhan, pelatihan, workshop, serta evaluasi hasil. Data diperoleh melalui observasi, post-test, dan praktik langsung penggunaan media digital seperti Slido. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa guru memiliki pemahaman sangat baik terhadap konsep moderasi beragama (rata-rata 4,5), pendekatan Deep Learning (4,4), dan evaluasi pembelajaran (4,3). Selain itu, peserta berhasil membuat dan mengoperasikan ruang interaksi berbasis Slido secara mandiri, yang mencerminkan peningkatan kompetensi digital. Secara keseluruhan, pelatihan ini berhasil memperkuat kesiapan guru dalam merancang pembelajaran yang reflektif, kolaboratif, dan berorientasi pada karakter siswa. Program ini diharapkan menjadi model pengembangan kapasitas guru madrasah dalam mewujudkan pembelajaran yang inovatif, moderat, dan adaptif terhadap tantangan era digital.

Kata Kunci: moderasi beragama; deep learning; teknologi informasi dan komunikasi; guru; pembelajaran inovatif

Abstract: This community service activity aims to improve the competency of MAN 1 Muaro Jambi teachers in integrating the values of religious moderation, the Deep Learning approach, and the use of information and communication technology (ICT) in innovative learning. The background of this activity is based on the importance of instilling an attitude of tolerance, critical thinking, and adaptation to technological developments in the 21st-century educational process. The implementation method uses a participatory and collaborative approach through the stages of needs analysis, training, workshops, and evaluation of results. Data were obtained through observation, post-tests, and direct practice using digital media such as Slido. The results of the activity indicate that teachers have a very good understanding of the concept of religious moderation (average 4.5), the Deep Learning approach (4.4), and learning evaluation (4.3). In addition, participants successfully created and operated a Slido-based interaction space independently, reflecting increased digital competence. Overall, this training successfully strengthened teachers' readiness to design reflective, collaborative, and character-oriented learning. This program is expected to become a model for developing the capacity of madrasah teachers in realizing innovative, moderate, and adaptive learning to the challenges of the digital era.

Keywords: religious moderation; deep learning; information and communication technology; teachers; innovative learning

Article History:

Received	Revised	Published
17 September 2025	10 November 2025	15 November 2025

Pendahuluan

Perkembangan globalisasi dan arus informasi yang pesat menjadikan keberagaman agama, budaya, dan etnis di Indonesia sebagai realitas sosial yang harus dikelola dengan bijak agar tidak menimbulkan konflik maupun intoleransi. Dalam konteks ini, moderasi beragama hadir sebagai pendekatan penting dalam dunia pendidikan untuk menanamkan sikap toleran, saling menghargai, dan berpikir terbuka (Azah & Sholeh, 2025; Zulkarnain et al., 2023). Kajian Arifin & Huda, (2024) menjelaskan bahwa melalui moderasi beragama, Pendidikan dapat mengajarkan keseimbangan, kasih sayang, serta toleransi dalam praktik keagamaan sehari-hari. Penelitian lain juga menegaskan bahwa kolaborasi antara sekolah, keluarga, dan lembaga pendidikan menjadi faktor penting dalam membangun iklim pendidikan yang menghargai pluralitas agama (Wahid, 2024).

Selain nilai moderasi, pendekatan *Deep Learning* menjadi salah satu strategi pembelajaran yang relevan dengan tuntutan pendidikan abad ke-21. Konsep ini berorientasi pada pembelajaran bermakna yang mendorong siswa berpikir kritis, reflektif, dan kontekstual, bukan sekadar menghafal (Fatmawaty, 2024; Feriyanto & Anjariyah, 2024; Hidayat et al., 2025; Kholisah et al., 2025). Penelitian Jannah & Marga, (2025), Wibowo et al., (2025) Feriyanto & Anjariyah, (2024) menegaskan bahwa pembelajaran yang bermakna, sadar, dan menyenangkan (*meaningful, mindful, and joyful learning*) dapat meningkatkan motivasi serta hasil belajar siswa. Sementara itu, riset *Deep Learning in High Schools: Exploring Pedagogical Approaches for Transformative Education* menunjukkan bahwa guru yang menerapkan pendekatan transformasional mampu membantu siswa mencapai pemahaman yang lebih mendalam terhadap materi pembelajaran (Yaw, 2024).

Di sisi lain, pemanfaatan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) merupakan pendukung utama agar moderasi beragama dan deep learning dapat lebih efektif. Teknologi memungkinkan penggunaan media pendukung, sumber belajar digital, interaktivitas, serta akses yang lebih luas terhadap berbagai perspektif (Hsb, 2024; Septiyaningsih et al., 2025; Sugiarto et al., 2024). Penelitian "The Integration of ICT in the Classroom: Pre-Service EFL Teachers Experiences" menemukan bahwa guru pra-layanan (pre-service) yang dibekali dengan kompetensi TIK mampu menghasilkan pembelajaran yang lebih menarik dan relevan bagi siswa (Leba & Temaja, 2023). Selain itu, kajian "Primary School STEM Education Innovation through ICT Integration for Teacher Competency Development: A Systematic Literature Review" mengungkap bahwa integrasi ICT dalam pendidikan STEM pada sekolah dasar meningkatkan kompetensi guru dan kualitas pembelajaran secara signifikan (Syahrir et al., 2024).

Meski potensi ketiga elemen moderasi beragama, deep learning, dan TIK sangat besar, implementasinya di banyak sekolah masih menemui hambatan. Beberapa penelitian nasional menunjukkan bahwa guru belum selalu siap dari sisi kompetensi, baik pedagogis maupun teknologis, untuk mengadopsi metode pembelajaran yang mendalam dan nilai-nilai moderasi secara konsisten dan sistematis (Budiarti, 2024). Misalnya, dalam studi "The Preparedness of English Teachers to Implement Deep Learning in Middle School" di Bengkulu Utara, ditemukan bahwa meskipun guru memiliki pengetahuan dan sikap positif terhadap deep learning, kompetensi teknis dan penerapan di kelas masih belum optimal (Riani & Sujarwati, 2025).

Penelitian “Implementasi Pendekatan Deep Learning: Tantangan dan Solusi Bagi Guru” di Madrasah Ibtidaiyah di Jawa Tengah juga menemukan hambatan dalam hal pemahaman guru, sumber daya, dan pelatihan yang memadai (Mukhoyaroh et al., 2025).

Dalam konteks MAN 1 Muaro Jambi, yang merupakan madrasah yang memiliki fungsi ganda: pendidikan keagamaan dan pendidikan umum, kebutuhan untuk menggabungkan moderasi beragama, deep learning, dan pemanfaatan TIK menjadi sangat strategis. Dengan latar belakang keragaman siswa, tuntutan kurikulum yang modern, serta perkembangan teknologi yang mempengaruhi cara belajar siswa sekarang, guru-guru di MAN 1 Muaro Jambi perlu dibekali kemampuan agar pembelajaran tidak hanya menyampaikan materi, tetapi membentuk pribadi siswa yang toleran, kritis, kreatif, dan mampu menghadapi tantangan digital. Pelatihan yang menyeluruh diharapkan menjadi langkah awal konkret untuk memperkuat kapasitas guru dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran inovatif sesuai zaman.

Oleh karena itu, pelatihan Moderasi Beragama, Deep Learning, dan Pemanfaatan TIK bagi guru secara umum di MAN 1 Muaro Jambi menjadi sangat penting sebagai bagian dari upaya transformasi pendidikan. Pelatihan ini tidak hanya akan meningkatkan kompetensi teknis guru dalam penggunaan teknologi dan media pembelajaran, tetapi juga memperkuat nilai-nilai moderasi beragama secara praktis dalam aktivitas pembelajaran dan memperdalam proses belajar-mengajar agar menjadi lebih reflektif, bermakna, dan kontekstual. Dengan demikian diharapkan kualitas pembelajaran di MAN 1 Muaro Jambi dapat berkembang menuju inovasi, relevansi, dan membentuk siswa yang siap menghadapi tantangan global maupun lokal.

Metode

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini menggunakan pendekatan partisipatif dan kolaboratif, di mana guru MAN 1 Muaro Jambi dilibatkan secara aktif dalam seluruh tahapan kegiatan, mulai dari analisis kebutuhan hingga evaluasi hasil program. Fokus utama kegiatan ini adalah meningkatkan kualitas pembelajaran melalui dua aspek penting, yaitu penguatan nilai-nilai moderasi beragama, deep learning, serta evaluasi pembelajaran dan peningkatan kompetensi guru dalam memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) secara efektif dalam proses pembelajaran.

Pelaksanaan kegiatan diawali dengan tahap identifikasi kebutuhan melalui survei dan wawancara terhadap guru dan kepala madrasah. Kegiatan ini bertujuan untuk menggali informasi mengenai sejauh mana pemahaman guru tentang konsep moderasi beragama deep learning, serta evaluasi pembelajaran, dan tingkat kemampuan mereka dalam menggunakan teknologi digital untuk kegiatan belajar mengajar. Data yang diperoleh menjadi dasar penyusunan materi pelatihan dan rencana pengembangan media pembelajaran yang sesuai dengan konteks MAN 1 Muaro Jambi. Hasil identifikasi menunjukkan bahwa sebagian besar guru telah memahami konsep moderasi beragama secara umum, tetapi belum mampu mengintegrasikannya ke dalam proses pembelajaran secara konkret. Selain itu, kemampuan guru dalam menggunakan perangkat digital masih terbatas pada fungsi dasar, sehingga diperlukan pelatihan yang bersifat aplikatif dan berorientasi pada praktik langsung.

Tahap berikutnya adalah pelatihan dan workshop integrasi moderasi beragama, deep learning dan evaluasi dalam pembelajaran. Kegiatan ini dirancang untuk meningkatkan pemahaman guru mengenai prinsip-prinsip dasar moderasi beragama, deep learning, serta evaluasi pembelajaran serta bagaimana nilai-nilai tersebut dapat diinternalisasikan ke dalam kegiatan pembelajaran di kelas. Pelatihan dilakukan secara interaktif melalui pemaparan teori, studi kasus, diskusi kelompok, serta simulasi pembelajaran berbasis nilai-nilai moderasi, deep learning, serta evaluasi pembelajaran.



Gambar 1. Pemberian Materi

Setelah memahami aspek konseptual, kegiatan dilanjutkan dengan pelatihan penerapan TIK dalam pembelajaran inovatif. Pelatihan dilakukan dengan pendekatan praktik langsung (*hands-on training*), di mana guru dilatih menggunakan berbagai platform pembelajaran digital seperti slido.



Gambar 2. Pendampingan Pelatihan

Untuk mengukur efektivitas kegiatan pelatihan, dilakukan evaluasi hasil melalui post-test yang diberikan kepada seluruh peserta di akhir program. Post-test ini digunakan untuk menilai tingkat pemahaman dan keterampilan guru setelah mengikuti rangkaian kegiatan, mencakup dua indikator utama, yaitu (1) kemampuan mengintegrasikan nilai-nilai moderasi beragama, deep learning, serta evaluasi pembelajaran dalam perencanaan dan praktik pembelajaran, serta (2) kemampuan memanfaatkan TIK dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran yang inovatif. Adapun kriteria penilaian yang digunakan disajikan pada Tabel 1 berikut.

Tabel 1. Kategori Penilaian

Rentang Skor Rata-Rata	Kategori
4,21 – 5,00	Sangat Baik

Rentang Skor Rata-Rata	Kategori
3,41 – 4,20	Baik
2,61 – 3,40	Cukup
1,81 – 2,60	Kurang
1,00 – 1,80	Sangat Kurang

(Sugiyono, 2019)

Selain tes tertulis, dilakukan juga observasi terhadap aktivitas peserta selama pelatihan dan praktik simulasi untuk menilai aspek keterampilan dan penerapan langsung di lapangan.

Hasil dan Pembahasan

Hasil kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini diperoleh melalui analisis data post-test yang diberikan kepada para guru setelah pelaksanaan pelatihan. Data tersebut memberikan gambaran mengenai tingkat pengetahuan guru MAN 1 Muaro Jambi terhadap materi pelatihan yang meliputi moderasi beragama, pendekatan Deep Learning, dan pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) dalam pembelajaran. Adapun hasil analisis pengetahuan moderasi beragama guru MAN 1 Muaro Jambi disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2. Hasil Analisis Pengetahuan Moderasi Beragama

No.	Indikator	Item Pernyataan	Rata-Rata Skor	Kategori
1	Pemahaman Konseptual tentang Moderasi Beragama — mencakup pemahaman guru terhadap konsep dasar dan urgensi moderasi beragama dalam kehidupan sosial.	1–2	4,6	Sangat Baik
2	Sikap dan Keteladanan Guru — mencerminkan tanggung jawab moral guru dalam menjadi teladan moderasi dan penghargaan terhadap perbedaan.	3–4	4,5	Sangat Baik
3	Integrasi Moderasi dalam Proses Pembelajaran — menilai sejauh mana guru menginternalisasi nilai moderasi dalam metode, strategi, dan interaksi pembelajaran.	5–8	4,4	Sangat Baik
4	Peran Edukatif dan Sosial Guru dalam Moderasi Beragama — mengukur kemampuan guru menjadi penengah dan mendorong dialog toleran di lingkungan sekolah.	9–10	4,5	Sangat Baik
5	Implementasi Nilai Moderasi Beragama dalam Kurikulum dan Media Pembelajaran — menunjukkan sejauh mana guru memasukkan nilai moderasi dalam RPP dan media ajar.	11–12	4,6	Sangat Baik
6	Keterlibatan Guru dalam Lingkungan Sekolah Moderatif — menilai partisipasi guru dalam kegiatan sekolah yang mendukung nilai keberagaman dan toleransi.	13–15	4,4	Sangat Baik

Rata-Rata Keseluruhan		4,5	Sangat Baik
------------------------------	--	------------	--------------------

Pada aspek pengetahuan tentang moderasi beragama (Tabel 2), diperoleh rata-rata keseluruhan sebesar 4,5 dengan kategori sangat baik. Nilai tertinggi terdapat pada indikator *Pemahaman Konseptual tentang Moderasi Beragama dan Implementasi Nilai Moderasi dalam Kurikulum dan Media Pembelajaran* (skor 4,6). Hal ini menunjukkan bahwa para guru memiliki pengetahuan yang kuat mengenai konsep dasar moderasi beragama, urgensinya dalam konteks sosial, serta penerapannya dalam kegiatan pembelajaran. Sementara itu, indikator dengan skor sedikit lebih rendah, yaitu *Integrasi Moderasi dalam Proses Pembelajaran* dan *Keterlibatan Guru dalam Lingkungan Sekolah Moderatif* (skor 4,4), tetap menunjukkan kategori sangat baik.

Tabel 3. Analisis Pemahaman Guru Tentang Deep Learning

No.	Kategori	Item Pertanyaan	Rata-rata	Kategori
1	Pengetahuan Konseptual tentang Deep Learning- Mengukur pemahaman terhadap konsep dasar DL, seperti definisi, karakteristik, dan perbedaannya dengan metode lain.	1-3	4,00	Baik
2	Persepsi terhadap Manfaat Deep Learning- Menilai sejauh mana responden yakin akan manfaat DL bagi pembelajaran, seperti berpikir kritis, mandiri, dan keterampilan abad 21.	4-7	4,41	Sangat Baik
3	Dukungan Institusi terhadap Penerapan Deep Learning- Menilai tingkat dukungan sekolah/institusi dalam implementasi DL seperti fasilitas, kebijakan, dan pendampingan.	8	4,93	Sangat Baik
4	Pemahaman Filosofis dan Tujuan Deep Learning- Mengukur pemahaman terhadap nilai, filosofi, dan arah tujuan DL seperti pembelajaran bermakna dan pembentukan karakter.	9-11	4,41	Sangat Baik
5	Peran Guru dalam Implementasi Deep Learning- Menilai sejauh mana guru berperan aktif dalam merancang, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran berbasis DL.	12-14	4,59	Sangat Baik
Rata-Rata Keseluruhan			4,4	Sangat Baik

Hasil analisis terhadap pengetahuan guru tentang Deep Learning (Tabel 3) menunjukkan rata-rata keseluruhan 4,4 dengan kategori sangat baik. Indikator tertinggi adalah *Dukungan Institusi terhadap Penerapan Deep Learning* (4,93), diikuti oleh *Peran Guru dalam Implementasi Deep Learning* (4,59). Hal ini menggambarkan bahwa guru memahami pentingnya dukungan kelembagaan serta peran aktif mereka dalam menerapkan prinsip-prinsip pembelajaran mendalam.

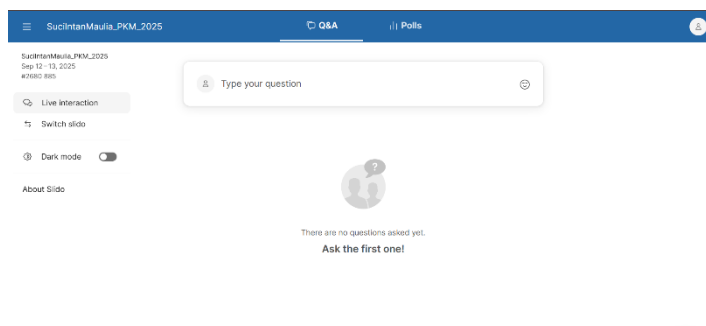
Tabel 4. Hasil Analisis Pemahaman Tentang Evaluasi Pembelajaran

No.	Kategori	Item Pertanyaan	Rata-rata	Kategori
-----	----------	-----------------	-----------	----------

1	Perencanaan Pembelajaran- Mencakup kesiapan guru dalam merancang tujuan, materi, metode, dan penilaian yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik dan kurikulum	1-5	4,33	Sangat Baik
2	Pelaksanaan Pembelajaran- Mencakup kemampuan guru dalam melaksanakan proses belajar mengajar secara interaktif, efektif, dan berpusat pada peserta didik.	6-10	4,36	Sangat Baik
3	Penilaian dan Evaluasi Pembelajaran- Mencakup penerapan penilaian yang objektif, beragam, serta dimanfaatkan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.	11-13	4,55	Sangat Baik
4	Hasil dan Refleksi Pembelajaran- Mencakup capaian hasil belajar peserta didik serta refleksi guru untuk memperbaiki dan mengembangkan pembelajaran selanjutnya.	14-15	4,25	Sangat Baik
Rata-Rata Keseluruhan			4,3	Sangat Baik

Sementara itu, hasil analisis pada aspek pengetahuan tentang evaluasi pembelajaran menunjukkan rata-rata 4,3 dengan kategori sangat baik. Indikator dengan nilai tertinggi yaitu *Penilaian dan Evaluasi Pembelajaran* (4,55), sedangkan skor terendah terdapat pada *Hasil dan Refleksi Pembelajaran* (4,25). Data ini menunjukkan bahwa guru memiliki pemahaman kuat mengenai konsep evaluasi pembelajaran yang objektif dan berkelanjutan, meskipun aspek refleksi pembelajaran masih dapat lebih diperdalam.

Selain memberikan soal post-test setelah pelatihan, diberikan juga tugas untuk membuat meet interaktif berbasis slido. Adapun hasilnya seperti Gambar 3 di bawah ini.



Gambar 3. Tampilan fitur Q&A pada platform Slido selama kegiatan PKM 2025

Berdasarkan gambar tersebut, dapat diketahui bahwa peserta berhasil membuat dan mengaktifkan ruang interaksi pada platform Slido. Tampilan tersebut menunjukkan bahwa fitur Q&A telah siap digunakan, di mana peserta maupun pemateri dapat saling berinteraksi melalui kolom pertanyaan yang tersedia. Keberhasilan peserta dalam membuat dan mengoperasikan Slido menandakan bahwa mereka telah mampu memanfaatkan teknologi interaktif sebagai sarana pendukung kegiatan pelatihan. Hal ini menunjukkan peningkatan kompetensi peserta dalam penggunaan aplikasi digital yang mendukung pembelajaran kolaboratif dan partisipatif secara daring.

Pembahasan

Hasil analisis menunjukkan bahwa pengetahuan guru terhadap moderasi beragama telah berada pada tingkat yang sangat baik. Guru memahami makna moderasi tidak hanya sebagai konsep keagamaan, tetapi juga sebagai nilai kebangsaan yang menekankan sikap adil, toleran, dan menghargai keberagaman. Pengetahuan ini sejalan dengan penelitian Muafiq & Muali, (2025), Rudiana et al., (2025) yang menegaskan bahwa moderasi beragama perlu diintegrasikan ke dalam kegiatan pembelajaran agar membentuk karakter peserta didik yang terbuka dan menghargai perbedaan. Selain itu, penelitian Nasiah & Hajriana, (2025) juga menemukan bahwa pemahaman guru tentang moderasi beragama menjadi fondasi dalam membangun budaya sekolah yang harmonis dan inklusif.

Pada aspek Deep Learning, hasil menunjukkan bahwa guru telah memiliki pengetahuan yang baik mengenai konsep dan manfaatnya dalam konteks pembelajaran abad ke-21. Guru memahami bahwa Deep Learning tidak hanya berfokus pada penggunaan teknologi, tetapi juga pada proses berpikir mendalam, reflektif, dan kolaboratif peserta didik. Temuan ini selaras dengan Andyanie et al., (2025), Syafi'i & Darnanengsih, (2025) yang menyatakan bahwa pemahaman guru terhadap filosofi dan tujuan Deep Learning merupakan faktor utama dalam menciptakan pembelajaran yang bermakna. Dukungan institusi yang tinggi dalam hasil analisis ini memperkuat pandangan Halim, (2025), Manik et al., (2025), Pangesti et al., (2025) bahwa keberhasilan penerapan Deep Learning sangat bergantung pada dukungan kelembagaan dan kebijakan sekolah.

Dalam hal pengetahuan tentang evaluasi pembelajaran, guru menunjukkan pemahaman yang baik terhadap prinsip asesmen yang autentik dan reflektif. Mereka memahami pentingnya penilaian sebagai alat untuk memperbaiki proses belajar, bukan hanya mengukur hasil akhir. Pemahaman ini relevan dengan teori Fadhillah et al., (2021) yang menekankan bahwa asesmen yang berbasis pada pemahaman konseptual mampu meningkatkan kualitas proses pembelajaran. Namun, skor refleksi pembelajaran yang sedikit lebih rendah menunjukkan bahwa guru masih perlu memperdalam pengetahuan mengenai pentingnya refleksi untuk mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan dalam praktik pengajaran mereka.

Hasil kegiatan ini juga menunjukkan bahwa peserta berhasil membuat dan mengaktifkan ruang interaksi pada platform Slido secara mandiri. Keberhasilan ini menjadi indikator bahwa peserta telah memahami langkah-langkah teknis dalam mengoperasikan aplikasi berbasis teknologi interaktif untuk mendukung kegiatan pembelajaran dan komunikasi digital. Slido, sebagai salah satu media interaktif berbasis web, memungkinkan peserta untuk mengelola sesi tanya jawab (Q&A), jajak pendapat (*polling*), serta diskusi daring secara real-time (Maftucha, 2024).

Kemampuan peserta dalam membuat dan mengaktifkan ruang interaksi menunjukkan adanya peningkatan kompetensi dalam aspek pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi (TIK). Hal ini juga mencerminkan keberhasilan kegiatan pengabdian dalam mendorong guru untuk lebih adaptif terhadap perkembangan teknologi pembelajaran. Penguasaan platform seperti Slido dapat menjadi modal penting dalam penerapan pembelajaran inovatif di kelas, terutama dalam menciptakan suasana belajar yang lebih partisipatif, kolaboratif, dan berpusat pada peserta didik (Adebola, 2024).

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa guru telah menunjukkan penguasaan pengetahuan dalam aspek moderasi beragama, Deep Learning, dan evaluasi pembelajaran yang autentik dan reflektif. Keberhasilan dalam penguasaan aspek-aspek ini, ditunjang pula oleh kemampuan teknis dalam pemanfaatan teknologi interaktif seperti Slido, menunjukkan kesiapan guru untuk mengimplementasikan proses pembelajaran yang lebih bermakna, inklusif,

dan inovatif. Temuan ini menggarisbawahi pentingnya kontinuitas pengembangan kapasitas guru serta dukungan institusional yang konsisten agar pembelajaran abad ke-21 dapat terlaksana secara optimal, sekaligus memperkuat karakter dan kompetensi peserta didik di era digital yang terus berkembang.



Gambar 4. Foto Bersama

Kesimpulan

Berdasarkan hasil yang telah didapatkan, disimpulkan bahwa guru telah menunjukkan pengetahuan yang sangat baik tentang moderasi beragama, memahami nilai-nilai keadilan, toleransi, dan penghargaan terhadap keberagaman sebagai bagian dari karakter kebangsaan. Selain itu, guru juga memiliki pemahaman yang baik mengenai filosofi dan tujuan Deep Learning, yang penting dalam menciptakan pembelajaran bermakna di era abad ke-21. Pengetahuan guru tentang evaluasi pembelajaran yang autentik dan reflektif juga sudah memadai, meskipun perlu peningkatan pada aspek refleksi untuk memperbaiki praktik pengajaran. Keberhasilan guru dalam mengoperasikan platform teknologi interaktif seperti Slido menunjukkan peningkatan kompetensi digital yang mendukung inovasi pembelajaran. Secara keseluruhan, hasil ini menegaskan kesiapan guru dalam mengembangkan proses pembelajaran yang inklusif, kolaboratif, dan berorientasi pada karakter peserta didik dengan dukungan institusional yang memadai.

Referensi

- Adebola, O. O. (2024). The Dynamics of Slido to Promote Learning in Rural University Classrooms. *Research in Social Sciences and Technology*, 9(3), 122–139. <https://doi.org/10.46303/ressat.2024.51>
- Andayanie, L. M., Adhantoro, M. S., Purnomo, E., & Kurniaji, G. T. (2025). Implementation of Deep Learning in Education: Towards Mindful, Meaningful, and Joyful Learning Experiences Journal of Deep Learning. *Journal of Deep Learning*, 1(1), 47–56. <https://journals2.ums.ac.id/index.php/jdl>
- Arifin, B., & Huda, H. (2024). Moderasi Beragama sebagai Pendekatan dalam Pendidikan Islam Indonesia. *Tarlim: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 7(2), 143–154. <https://doi.org/10.32528/tarlim.v7i2.2464>
- Azah, N., & Sholeh, M. . (2025). Integrating Religious Moderation Into Islamic Education: Curriculum Development For Tolerance And Inclusivity. *MUNIF: International Journal Of Religion Moderation*, 1(1), 38–56.
- Budiarti, E. (2024). ANALISIS KESIAPAN GURU DALAM MENERAPKAN TECHNOLOGICAL PEDAGOGICAL CONTENT KNOWLEDGE PADA PEMBELAJARAN BERBASIS

- TEKNOLOGI DI TAMAN KANAK-KANAK PENDAHULUAN Dalam era globalisasi dan perkembangan teknologi yang pesat , penerapan teknologi dalam dunia pendidi. *Prosiding Temu Ilmiah Nasional Guru XVI Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan – Universitas Terbuka*, 16(November), 161–176.
<https://conference.ut.ac.id/index.php/ting/article/view/3415/2034>
- Fadhillah, A., Sugiyanto, S., & Fajar Marsuki, M. (2021). Pengembangan instrumen asesmen pemahaman konseptual pada materi zat aditif dan zat adiktif serta akibatnya terhadap kesehatan. *Jurnal MIPA Dan Pembelajarannya*, 1(3), 195–199.
<https://doi.org/10.17977/um067v1i3p195-199>
- Fatmawaty. (2024). Deep Learning : Sebuah Pendekatan untuk Pembelajaran Bermakna Fatmawaty Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang , Indonesia termasuk penggunaan teknologi informasi dan komunikasi (Nurhadi , 2018). Deep learning. *Harmoni Pendidikan: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 1.
- Feriyanto, F., & Anjariyah, D. (2024). Deep Learning Approach Through Meaningful, Mindful, and Joyful Learning: A Library Research. *Electronic Journal of Education, Social Economic and Technology*, 5(2). <https://doi.org/10.47772/ijriss.2025.90400502>
- Halim, A. (2025). Kurikulum Deep Learning sebagai Sarana Meningkatkan Kesiapan Kerja di Era Industri 4.0. *JIMU: Jurnal Ilmiah Multidisipliner*, 3(04), 2326–2338.
- Hidayat, M. A., Tri Agustin, D., Hana, N., Ramadhani, R., & Ayu Pratiwi, D. (2025). Keunggulan Implementasi Kurikulum Merdeka Berbasis Pendekatan Deep Learning di SDN 1 Sungai Besar. *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10, 251–264.
<https://journal.unpas.ac.id/index.php/pendas/article/view/30525/14625>
- Hsb, S. . (2024). Pemanfaatan sumber belajar digital dalam Pembelajaran PPKn. *ANALYSIS: JOURNAL OF EDUCATION*, 2(1). <https://doi.org/10.24036/jecco.v4i1.391>
- Jannah, F., & Marga, U. P. (2025). Deep Learning dalam Mewujudkan Pembelajaran yang Meaningful , Mindful , dan Joyful. *Seminar Nasional Sosial Sains, Pendidikan, Humaniora*, 4(2), 436–445.
- Kholisah, T. A., Rofiqoh, H., Alia, A. N., Pramudito, B. ., & Suhardi. (2025). Analisis Efektivitas Implementasi Kebijakan Deep Learning di Sekolah. *Khatulistiwa: Jurnal Pendidikan Dan Sosial Humaniora*, 5(3), 833–845. <https://doi.org/10.55606/khatulistiwa.v5i3.7322>
- Leba, S. M. R., & Temaja, I. G. B. W. B. (2023). The Integration of ICT in the Classroom: Pre-Service EFL Teachers Experiences. *Journal of Education Technology*, 7(2), 372–380.
<https://doi.org/10.23887/jet.v7i2.58442>
- Maftucha, M. (2024). Students' Perceptions Using Slido Application as Learning Media for Social Sciences in a Primary School Students. *Al-Aulad: Journal of Islamic Primary Education*, 7(2), 69–79. <https://doi.org/10.15575/al-aulad.v7i2.39562>
- Manik, S. ., Ritonga, M. ., & Hadi, W. (2025). Integrating Deep Learning Into School Curriculum: Challenges, Strategies, and Future Directions. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 3(1), 29–44.
<https://doi.org/10.62007/joupi.v3i1.415>
- Muafiq, A., & Muali, C. (2025). STRATEGI INTEGRASI NILAI MODERASI BERAGAMA DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM UNTUK PENGUATAN KARAKTER SISWA. *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(3).
- Mukhoyaroh, Sodikin, A., & Waluyo. (2025). Implementation of Deep Learning Approaches : Challenges and Solutions for Teachers Implementasi Pendekatan Deep Learning : Tantangan dan Solusi Bagi Guru. *RADIANT Journal of Applied, Social, and Education Studies*, 6(2), 134–146.
- Nasiah, S., & Hajriana, H. (2025). PENDAMPINGAN GURU DALAM PENGEMBANGAN NILAI MODERASI BERAGAMA MELALUI BUDAYA KELAS DI SMP NEGERI TENGGARONG SEBERANG. *Devosi: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 6(1), 110–126.
<https://doi.org/10.33558/devosi.v6i1.10817>
- Pangesti, H. ., Salamah, B. ., Aslorida, B. ., Nafhantin, I., & Anjelika, S. . (2025). Implementasi Manajemen Kurikulum untuk Meningkatkan Kesiapan Guru terhadap Kurikulum Deep Learning. *Jurnal Pendidikan Sains Dan Teknologi Terapan*, 2(3), 268–274.
- Riani, A., & Sujarwati, I. (2025). The Preparedness of English Teachers to Implement Deep Learning in Middle School. *EDUCASIA: Jurnal Pendidikan, Pengajaran, Dan*

- Pembelajaran*, 10(2), 229–244. <https://doi.org/10.21462/educasia.v10i2.359>
- Rudiana, R., Solehudin, D., Wasliman, I., & Sukandar, A. (2025). Integrasi Pendidikan Karakter Moderasi Islam dalam Kurikulum STEM di Sekolah Islam. *JlIP (Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan)* (EISSN: 8(8), 9666–9676.
- Septiyaningsih, D. N., Alkhayya, N., Mardiana, N., & Setiyoko, D. T. (2025). Peran Teknologi dalam Penggunaan Media Belajar Bagi Siswa Sekolah Dasar. *Journal on Education*, 7(2), 10309–10318. <https://doi.org/10.31004/joe.v7i2.8041>
- Sugiarto, S., Martono, M., & Priyadi, A. T. (2024). Integrasi Teknologi Dan Literasi Digital Untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara Siswa Di Sekolah. *Jurnal Cahaya Mandalika*, 2100–2112. <https://www.ojs.cahayamandalika.com/index.php/jcm/article/view/3069>
- Syafi'i, A., & Darnanengsih. (2025). Pendekatan Pembelajaran Berbasis Deep Learning: Mindful Learning, Meaningful Learning, Dan Joyful Learning. *Al-Mumtaz: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 2(1), 45–57. <https://e-jurnal.iainsorong.ac.id/index.php/Al-Mumtaz/article/view/1991>
- Syahrir, S., Pujiriyanto, P., As, M., Nur, F. A. M., & Fitri, S. (2024). Primary School STEM Education Innovation through ICT Integration for Teacher Competency Development: A Systematic Literature Review. *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 9(1), 47–61. <https://doi.org/10.24832/jpnk.v9i1.4896>
- Wahid, A. (2024). Moderasi Beragama dalam Perspektif Pendidikan Agama Islam: Implementasi dalam Pendidikan Multikultural di Indonesia. *SCHOLARS: Jurnal Sosial Humaniora Dan Pendidikan*, 2(1), 29–36. <https://doi.org/10.31959/js.v2i1.2367>
- Wibowo, G., Gunawan, D., & Mardiana, D. (2025). IMPLEMENTASI PENDEKATAN PEMBELAJARAN MENDALAM (DEEP LEARNING) DALAM MENINGKATKAN PEMAHAMAN KONSEP SISWA DI SEKOLAH DASAR. *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(3).
- Yaw, B. A. . (2024). Deep learning in high schools: exploring pedagogical approaches for transformative education. *Humanika, Kajian Ilmiah Mata Kuliah Umum*, 24(2), 111–126. <https://doi.org/10.21831/hum.v24i2.71350>
- Zulkarnain, A. ., Maisarah, Fahlevi, F. ., & Ariska, S. (2023). MODERASI BERAGAMA DALAM MENINGKATKAN TOLERANSI ANTARUMAT BERAGAMA DISEKOLAH MENENGAH ATAS. *Pendidikan Multidispliner*, 6(11), 16.